

ABSTRACT

The aim of this thesis is to explain why the former chongshindaes still refused to accept the settlement of comfort women issue between Japanese and South Korean governments in 2015. Comfort women issue had been one of the major causes of the strained bilateral relation between Japanese and South Korean governments. The deal of the settlement between Japanese and South Korea governments in 2015 was rejected by the former chongshindaes, who did not agree with the contents of the settlement. The writer used the literature method as the research methodology conducted by collecting data from books, journals, and news, both of the online and printed news. The result of this research is that the former chongshindaes, as the victims, and Japanese government, as the victimizer, have different values regarding the contents of the comfort women issue settlement. This thesis is hoped to contribute to the further researches about Japanese comfort women during World War II.

Keywords : comfort women, chongshindae, refusal, settlement, Japanese government, South Korean government

ABSTRAKSI

Skripsi ini membahas mengenai mengapa para mantan chongshindae masih memberikan penolakan meskipun pemerintah Jepang dan pemerintah Korea Selatan telah sepakat bahwa isu comfort women telah terselesaikan pada tahun 2015 lalu. Isu comfort women telah menjadi salah satu kendala utama dalam mewujudkan hubungan bilateral yang harmonis antara pemerintah Jepang dan pemerintah Korea Selatan. Tercapainya kesepakatan antarpemerintah Jepang dan Korea Selatan pada tahun 2015 terkait dengan penyelesaian isu comfort women rupanya mendapat penolakan dari para mantan chongshindae yang tidak setuju dengan hasil kesepakatan tersebut. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka seperti melalui buku, jurnal, dan berita, baik daring maupun cetak. Hasil dari penelitian ini adalah para mantan chongshindae sebagai korban dan pemerintah Jepang sebagai pelaku memiliki perbedaan nilai terkait dengan isi kesepakatan. Skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi bagi studi mengenai isu comfort women Jepang semasa Perang Dunia II.

Kata Kunci : comfort women, chongshindae, penolakan, kesepakatan, penyelesaian, pemerintah Jepang, pemerintah Korea Selatan.